

PERAN MEDIA LEAFLET DIDALAM MENINGKATKAN PERSEPSI ORANGTUA TENTANG IMUNISASI DASAR DI DESA KERTONEGORO JEMBER

Dwi Hasri¹, Eni Subiastutik²
Poltekkes Kemenkes Malang^{1,2}
e-mail: enisubiastutik@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Kertonegoro hanya mencapai 75,3%, masih di bawah target 90%, sehingga *herd immunity* belum terbentuk. Sebanyak 6,41% sasaran menolak imunisasi dengan alasan utama keluarga tidak mengizinkan anak diimunisasi serta persepsi negatif orang tua bahwa imunisasi menyebabkan anak demam dan rewel, sehingga pemberian imunisasi dasar menjadi tidak lengkap. Upaya untuk meningkatkan persepsi dan pemahaman tentang imunisasi dasar selama kegiatan posyandu umumnya dilakukan melalui penyuluhan langsung, dan jarang sekali menggunakan alat bantu media. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh penggunaan media leaflet terhadap persepsi orang tua tentang imunisasi dasar di desa Kertonegoro. Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki bayi usia 1-12 bulan yang berjumlah 135 responden. Sampel berjumlah 57 orang tua bayi yang diambil secara *simple random sampling* dan dianalisa bivariat dengan menggunakan uji *Mc Nemar Test*. Sebelum penyuluhan, hampir setengah dari orang tua memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi dasar. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan signifikan pada persepsi positif orang tua sebesar 24,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa media leaflet efektif dalam mengubah persepsi orang tua tentang imunisasi dasar pada bayi. Dengan demikian, leaflet dapat dijadikan sebagai media alternatif yang efektif untuk meningkatkan persepsi orang tua dan membantu pencapaian target imunisasi dasar.

Kata Kunci: *Imunisasi, Leaflet, Persepsi Orangtua*

ABSTRACT

The coverage of complete basic immunization in Kertonegoro Village reached only 75.3%, still below the 90% target, resulting in the absence of herd immunity. A total of 6.41% of the target population refused immunization, mainly because families did not allow their children to be immunized and due to parents' negative perceptions that immunization causes fever and fussiness in children, leading to incomplete basic immunization. Efforts to improve parents' perceptions and understanding of basic immunization during *posyandu* (integrated health post) activities are generally carried out through direct counseling and rarely use media aids. The purpose of this study was to analyze the effect of using leaflet media on parents' perceptions of basic immunization in Kertonegoro Village. This study employed a Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest approach. The population consisted of parents with infants aged 1–12 months, totaling 135 respondents. A sample of 57 parents was selected using simple random sampling and analyzed bivariately using the McNemar Test. Before the counseling, nearly half of the parents had negative perceptions of basic immunization. After counseling using leaflet media, there was a significant increase of 24.6% in parents' positive perceptions. This finding indicates that leaflet media is effective in changing parents' perceptions of basic immunization for infants. Therefore, leaflets can serve as an effective alternative medium to

improve parents' perceptions and help achieve the target of complete basic immunization coverage.

Keywords: *Immunization, leaflet, Parents' Perception*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya pencegahan penyakit menular dengan menstimulasi kekebalan tubuh secara aktif. Program ini terbukti efektif mencegah kejadian sakit, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Hadianti et al., 2015; Rumaf et al., 2023). Di Indonesia cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 75,3%, masih di bawah target nasional sebesar 90% (Kemenkes RI, 2022). Di Kabupaten Jember, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 tercatat sebesar 85,7%, juga belum memenuhi target 90% (Dinkes Prov. Jatim, 2022). Sementara itu, di Desa Kertonegoro, cakupan imunisasi dasar lengkap hanya mencapai 80,17%, dengan sasaran yang menolak imunisasi sebesar 6,41% (30 dari 468 bayi) (Data Laporan Puskesmas Kemuningsari Kidul, 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2021) menunjukkan bahwa salah satu alasan utama anak tidak mendapatkan imunisasi adalah karena keluarga tidak mengizinkan anak untuk diimunisasi. Alasan lainnya mencakup faktor ibu, jarak lokasi yang jauh, anak sering sakit, tidak mengetahui tempat imunisasi, serta persepsi negatif orang tua terhadap imunisasi. Persepsi tersebut membuat orang tua kurang memahami manfaat imunisasi dan lebih fokus pada efek samping seperti demam dan rewel setelah imunisasi (Kemenkes RI, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Swarjana (2022) yang menjelaskan bahwa persepsi dan pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap serta pengambilan keputusan seseorang dalam perilaku kesehatan. Selain itu, Notoatmodjo (2019) juga menegaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kepercayaan, dan sikap yang terbentuk melalui pengalaman maupun informasi yang diterima.

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap menyebabkan herd immunity atau kekebalan kelompok tidak terbentuk, sehingga penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) kembali bermunculan. Pada tahun 2021 tercatat 11 kasus PD3I di Jambi, Sumatera Selatan, dan Jawa Timur, sementara kasus difteri mencapai 235 kasus dengan 25 kematian. Kasus polio juga dilaporkan di Papua pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2021). Di Kabupaten Jember sendiri pada tahun 2019 ditemukan 4 kasus difteri, 1 kasus tetanus neonatorum, serta 16 kasus campak/rubela pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Jember, 2022). Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemahaman masyarakat mengenai dasar ilmiah vaksin dan imunisasi sebagaimana dijelaskan oleh Tribakti et al. (2023), serta perlunya peningkatan komunikasi kesehatan yang efektif agar informasi tentang imunisasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Haro et al., 2022).

Berbagai Upaya telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar, salah satunya melalui penyuluhan dan edukasi kesehatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pendukung seperti leaflet, booklet, lembar balik, dan video. Namun, penggunaan media cetak seperti leaflet masih jarang dilakukan karena keterbatasan anggaran, padahal media ini terbukti efektif membantu pemahaman masyarakat melalui tampilan visual dan bahasa sederhana. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap imunisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Herdhianta et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar. Media leaflet terbukti efektif sebagai sarana edukasi yang membantu ibu memahami pentingnya imunisasi bagi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menganalisis secara khusus pengaruh penggunaan media leaflet terhadap persepsi orang tua tentang imunisasi dasar di Desa Kertonegoro, Jember. Penelitian ini berfokus pada perubahan persepsi orang tua sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media cetak sederhana dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang imunisasi dasar. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi kesehatan berbasis media yang efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan persepsi orang tua sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan menggunakan media leaflet, tanpa kelompok pembandingan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki bayi berusia 1–12 bulan di Desa Kertonegoro dengan estimasi rata-rata sebanyak 135 responden pada periode Februari–April 2024. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 57 responden yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *Survey of Parents on Key Issues Related to Immunization Questionnaire* dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan serta konsistensi pengukuran persepsi orang tua terhadap imunisasi dasar. Prosedur penelitian dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu *pretest* dan *posttest*. Sebelum penyuluhan, persepsi orang tua diukur menggunakan kuesioner (*pretest*). Setelah itu, diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet, kemudian dilakukan pengukuran ulang (*posttest*) untuk melihat perubahan persepsi. Data hasil pengukuran kemudian dianalisis menggunakan uji *McNemar Test* dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 untuk mengetahui perbedaan persepsi sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian akan disajikan data umum dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif. Data umum tersebut mencakup faktor-faktor atau karakteristik yang dapat memengaruhi variabel penelitian, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu, data khusus yang merupakan variabel utama penelitian meliputi persepsi orang tua terhadap imunisasi dasar. Hasil analisis menggunakan uji *McNemar 2x2* juga akan disajikan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan perubahan persepsi sebelum dan sesudah intervensi

A. Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Kertonegoro

Karakteristik Responden	Ayah		Ibu	
Usia	n	%	n	%
<20	2	3,5 %	3	5,3%
20-35	38	66,7 %	49	86%
>35	17	29,8%	5	8,8%
Total	57	100%	57	100%

Sebagian besar orang tua, baik ayah maupun ibu, berada pada rentang usia 20–35 tahun yang termasuk kategori usia reproduksi sehat dan masa dewasa produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan kognitif dan tanggung jawab yang baik dalam menerima informasi kesehatan, termasuk tentang imunisasi dasar. Sebaliknya, sebagian kecil responden yang berusia terlalu muda atau terlalu tua berpotensi memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap informasi yang diterima. Perbedaan usia ini dapat memengaruhi variasi persepsi orang tua mengenai imunisasi dasar dalam penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kertonegoro

Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan	Ayah		Ibu	
	n	%	n	%
Perguruan tinggi	7	12,3%	6	10,5%
SMA	17	29,8%	21	36,8%
SMP	17	29,8%	18	31,6%
SD	16	28,1%	12	21,1%
Total	57	100%	57	100%

Sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA), yang mencerminkan kemampuan literasi cukup baik dalam memahami informasi kesehatan dasar. Hanya sebagian kecil responden yang memiliki pendidikan tinggi, sementara sebagian lainnya berpendidikan rendah. Perbedaan tingkat pendidikan ini berpotensi memengaruhi kemampuan orang tua dalam menerima dan menafsirkan informasi tentang imunisasi dasar. Secara umum, pendidikan yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan persepsi yang lebih positif terhadap manfaat imunisasi.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Kertonegoro

Karakteristik Responden Pekerjaan	Ayah		Ibu	
	n	%	n	%
Bekerja	57	100%	3	5,3%
Tidak bekerja	0	0%	54	94,7%
Total	57	100%	57	100%

Seluruh ayah dalam penelitian ini memiliki pekerjaan, sedangkan hampir seluruh ibu merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran ibu lebih banyak terfokus pada pengasuhan anak dan aktivitas domestik. Situasi tersebut memberi peluang bagi ibu untuk lebih sering mengikuti kegiatan posyandu dan menerima informasi mengenai imunisasi dasar. Namun, tingkat paparan informasi kesehatan tetap bergantung pada keaktifan sosial dan keterlibatan ibu dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya.

B. Data Khusus

Tabel 4. Hasil Penilaian Responden Sebelum Penyuluhan dengan Media Leaflet terhadap Persepsi tentang Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Kertonegoro

Persepsi Orang Tua(Ibu)	n	Persentase
Negatif	22	38,6 %
Positif	35	61,4 %
Total	57	100 %

Sebelum penyuluhan, sebagian besar ibu sudah memiliki persepsi positif terhadap imunisasi dasar. Namun, hampir setengah dari responden masih menunjukkan persepsi negatif. Hal ini menggambarkan bahwa pemahaman orang tua mengenai pentingnya imunisasi dasar belum merata. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif untuk memperkuat persepsi positif dan mengurangi keraguan terhadap imunisasi.

Tabel 5. Hasil Penilaian Responden Setelah Penyuluhan dengan Media Leaflet terhadap Persepsi tentang Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Kertonegoro

Persepsi Orang Tua (Ibu)	n	persentase
Negatif	8	14 %
Positif	49	86 %
Total	57	100 %

Setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet, hampir seluruh ibu menunjukkan persepsi positif terhadap imunisasi dasar. Hanya sebagian kecil yang masih memiliki persepsi negatif. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan sikap yang lebih baik setelah intervensi. Temuan ini menegaskan bahwa media leaflet efektif dalam memperkuat persepsi positif orang tua terhadap imunisasi dasar pada bayi.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Pengaruh Penyuluhan dengan Media Leaflet terhadap Persepsi Orang Tua tentang Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Kertonegoro (Uji McNemar Test)

Pengaruh Penyuluhan terhadap Persepsi	Negatif		Positif		Mean	SD	p value
	n	%	n	%			
<i>Pre Test</i>	22	38,6	35	61,4	1,61	0.491	0,000
<i>Post Test</i>	8	14,0	49	86,0	1,86	0.350	

Hasil uji *McNemar Test* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menandakan adanya pengaruh signifikan penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap perubahan persepsi orang tua mengenai imunisasi dasar pada bayi. Setelah intervensi, persepsi negatif menurun sebesar 24,6%, sementara persepsi positif meningkat dengan persentase yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa media leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk persepsi positif orang tua terhadap pentingnya imunisasi dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan persepsi orang tua tentang imunisasi dasar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet. Sebelum penyuluhan, sebanyak 61,4% responden memiliki persepsi positif dan 38,6% memiliki persepsi negatif. Setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet, persepsi positif meningkat menjadi 86%, sedangkan persepsi negatif menurun menjadi 14%. Artinya, terjadi peningkatan persepsi positif sebesar 24,6%. Sebelum penyuluhan, sebagian orang tua memiliki persepsi negatif karena kurangnya informasi yang lengkap dan adanya kekhawatiran terhadap efek samping atau *KIPI* (kejadian ikutan pasca imunisasi). Selain itu, usia yang relatif muda dan tingkat pendidikan rendah turut memengaruhi pemahaman terhadap informasi imunisasi yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hastuty (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan erat dengan kelengkapan imunisasi dasar balita. Selain itu,

Igiany (2020) juga mengemukakan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk persepsi positif dan meningkatkan partisipasi orang tua terhadap imunisasi dasar anak.

Hasil ini sejalan dengan temuan Nurharpiyani et al. (2021) yang menyatakan bahwa persepsi yang dibangun dengan baik akan mendorong pengambilan keputusan dalam melakukan imunisasi pada anak. Media leaflet mempermudah masyarakat dalam mengingat kembali informasi yang telah disampaikan serta efektif memperkenalkan ide-ide baru kepada khalayak. Fitriyani et al. (2021) juga menegaskan bahwa persepsi orang tua sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman sebelumnya, dan pengaruh sosial. Sementara itu, Sudirman et al. (2021) menjelaskan bahwa status pekerjaan ibu berhubungan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi pada anak. Selain itu, Maulana (2018) menambahkan bahwa peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan mampu meningkatkan partisipasi ibu dalam imunisasi bayi di masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan penyuluhan tidak terlepas dari efektivitas media leaflet yang digunakan. Leaflet memiliki keunggulan sebagai media visual yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Karakteristik masyarakat Desa Kertonegoro yang mayoritas ibu rumah tangga (94,7%) dengan latar belakang pendidikan menengah menjadikan leaflet sebagai media yang sangat tepat. Bahasa yang sederhana dan disertai gambar informatif membuat ibu lebih tertarik memperhatikan isi penyuluhan, memahami pesan yang disampaikan, serta dapat membaca ulang di waktu luang. Kondisi ini sesuai dengan prinsip komunikasi kesehatan bahwa media edukasi harus disesuaikan dengan tingkat literasi, minat, dan karakteristik sasaran. Temuan ini juga sejalan dengan Alam et al. (2023) yang menegaskan bahwa peningkatan kemampuan kader dalam menyampaikan informasi imunisasi berperan penting dalam memperluas cakupan imunisasi dasar di masyarakat.

Selain itu, faktor budaya lokal juga turut memperkuat efektivitas leaflet. Desa Kertonegoro yang berbudaya pendalungan (perpaduan Jawa dan Madura) memiliki pola pengambilan keputusan yang umumnya didominasi oleh suami atau kepala keluarga. Leaflet memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara ibu dan suami karena informasi dapat dibaca bersama di rumah. Hal ini membuka ruang diskusi keluarga yang memperkuat persepsi positif dan mendorong keputusan bersama untuk memberikan imunisasi dasar pada anak sesuai program pemerintah. Dalam kaitannya, Ismail et al. (2024) menambahkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, dukungan keluarga, serta efektivitas komunikasi dalam penyuluhan kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan persepsi positif orang tua terhadap imunisasi dasar. Leaflet bukan hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga berperan sebagai media persuasi yang mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam mendukung keberhasilan program imunisasi di masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa media leaflet memiliki peran penting dalam meningkatkan persepsi positif orang tua terhadap imunisasi dasar. Penyuluhan dengan media leaflet mampu menyampaikan pesan secara jelas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga membantu orang tua memahami manfaat imunisasi serta mengurangi kekhawatiran terhadap efek samping. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik seperti pendidikan, usia, dan pengalaman turut memengaruhi cara orang tua menerima dan menafsirkan informasi yang diberikan. Temuan ini menegaskan bahwa leaflet merupakan media komunikasi kesehatan yang efektif dalam membentuk sikap positif dan mendorong pengambilan keputusan yang tepat terkait imunisasi anak. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dan

pihak puskesmas untuk terus memanfaatkan media cetak seperti leaflet dalam kegiatan penyuluhan, terutama di daerah dengan tingkat pendidikan dan literasi kesehatan yang masih rendah. Leaflet juga berpotensi menjadi sarana komunikasi yang berkelanjutan di masyarakat, karena dapat disimpan dan dibaca ulang oleh anggota keluarga lainnya.

Ke depan, penelitian serupa dapat dikembangkan dengan menggunakan media digital seperti video edukatif atau aplikasi berbasis media sosial untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas. Selain itu, pengujian di wilayah berbeda dan dengan desain penelitian kuantitatif yang lebih besar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas berbagai media komunikasi kesehatan dalam meningkatkan persepsi dan perilaku imunisasi di masyarakat. Diperlukan dukungan dana dari institusi pelayanan kesehatan agar pencetakan leaflet dapat terealisasi secara berkelanjutan dan mendukung kegiatan penyuluhan di masyarakat. Masyarakat juga diharapkan memperoleh tambahan bahan literasi yang mudah diakses untuk meningkatkan pemahaman dan memperkuat pengambilan keputusan yang positif terhadap imunisasi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Pasambo, Y., & Dian, P. (2023). Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3280–3287. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1811>
- Dinas Kesehatan Jember. (2022). *Laporan kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) Kabupaten Jember Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%20JATI%202022.pdf>
- Fitriyani, Y., Septiani, Y., Triarianti, M., & Farah Helmia, A. (2021). Persepsi orang tua siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *DW Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i1.53268>
- Hadianti, D. N., Mulyati, E., Ratnaningsih, E., Sofiati, F., Saputro, H., Sumastri, H., Mansur, H., Handayani, I. F., Suryani, P., Dondi, S., Sudiyati, & Ratnasari, Y. (2015). *Buku ajar imunisasi* (Cetakan ke-2). Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Haro, M., Fahmi, A., Reffita, L. I., Ningsih, N. S., Sholihat, N., Alwi, N. P., Wahyuningsih, ..., & Romainur. (2022). *Komunikasi Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5685/1/10.%20KOMUNIKASI%20KESEHATAN.pdf>
- Hastuty, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 4(1), 10-17. <https://jurnal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/671>
- Herdhianta, D., Assafa, M. R., & Saleh, H. D. (2023). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 7(1), 85-90. <https://pdfs.semanticscholar.org/6bfb/a9dac984cb650ce1a9e1cf1dfa9849852a9b.pdf>
- Igiany, P. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 2(1), 67-75. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.818>

- Ismail, A. N., & Hardi, I. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 913-924. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.871>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Maulana, M. N. (2018). Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 148-163. <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v3i4.862>
- Notoatmodjo, S. (2019). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurharpiyani, I., Indrayani, & Hamda. (2021). Hubungan persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma Tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(02), 73-82. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.372>
- Rumaf, F., et all (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada BAyi dan BALita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MAPULUS*, 15-21. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/37>
- Sudirman, A. A., Rokani, M., & Ibrahim, S. (2021). Status Pekerjaan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Pentavalen Pada Batita di Wilayahkerja Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(2), 830-836. <https://dx.doi.org/10.31314/zijk.v8i2.1104>
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.
- Tribakti, I., Putri, A., Nurhasanah, S., & Wahyuni, R. (2023). *Vaksin dan imunisasi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.